

## **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BUDAYA BAHASA ANAK USIA DINI**

Fitri Yuniati<sup>1</sup>, Mukti Widayati<sup>2</sup>, Benedictus Sudiwana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia  
Email: [1fitriyuniati867@gmail.com](mailto:1fitriyuniati867@gmail.com), [2muktiwidayati65@gmail.com](mailto:2muktiwidayati65@gmail.com),  
[3beneysudiwana@gmail.com](mailto:3beneysudiwana@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to describe the implementation of using visual media at TK Aisyiyah I Baturetno. This study employs a qualitative descriptive research design. Data collection methods used in this study include tests, observations, interviews, and document analysis. The research was conducted in several stages to describe the implementation of visual media usage at TK Aisyiyah I Baturetno, focusing on the theme "God's Created Beings." Data analysis was conducted using the interactive technique proposed by Milles and Hubberman. In the data analysis process, the researcher first introduced pictures to the students, and then the students identified each picture, and the researcher marked it with a checkmark (√). The researcher used the technique of data validity checking through meticulous observation, which involves identifying characteristics and elements in situations that are highly relevant to the research problem and then focusing on these details in depth. Based on the observations and discussions, it can be concluded that the implementation of using visual media at TK Aisyiyah I Baturetno includes: 1) Educators provide motivation through storytelling and showing pictures that are relevant to the theme. 2) Educators introduce the visual media to be used in the theme of learning. 3) Discussion of agreements on rules for playing and learning with children. 4) Children begin to create pictures. The teacher plays a primary role as a facilitator, guide, and motivator to help children develop their mastery of cultural language vocabulary through visual media*

*Keywords: Implementation, Use of Visual Media, Vocabulary Skills, Early Childhood Children*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media gambar di TK Aisyiyah I Baturetno. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, wawancara dan analisis dokumen. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media gambar di TK Aisyiyah I Baturetno dengan dengan fokus tema "Makhluk ciptaan Tuhan". Data dianalisis menggunakan teknik interaktif yang dikemukakan oleh Milles and Hubberman. Pada analisis data, yang pertama peneliti lakukan mengenalkan gambar pada siswa, kemudian siswa menyebutkan masing-masing gambar dan peneliti memberikan tanda √. Teknik yang dilakukan peneliti untuk pengecekan keabsahan data adalah ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa

implementasi penggunaan media gambar di TK Aisyiyah I Baturetno, meliputi.: 1) Pendidik memberi motivasi melalui cerita dan menunjukkan gambar yang sesuai dengan tema. 2) Pendidik memperkenalkan media gambar yang akan digunakan dalam tema pembelajaran. 3) Pembahasan kesepakatan aturan bermain dan belajar dengan anak-anak. 4) Anak-anak mulai membuat gambar. Guru memiliki peran utama sebagai fasilitator, pengarah, dan motivator untuk membantu anak-anak mengembangkan penguasaan kosakata budaya bahasa melalui media gambar

Kata Kunci: Implementasi, Penggunaan Media Gambar, Kemampuan Kosakata, Anak Usia Dini

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan penguasaan kosakata pada anak usia dini yang sering terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa (Intan, 2014; Sondakh & Sya, 2022). Entah dengan faktor eksternal maupun faktor internal. Permasalahan ini sering terjadi ketika anak kurang diberikan perhatian yang lebih oleh guru maupun keluarganya, maka akibatnya anak itu sendiri akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan bahasanya dan sedikit mencerna apa yang dibicarakan oleh teman sekitarnya sehingga menyebabkan anak tidak akan percaya diri dalam berbicara dan tidak berani berbicara ketika ditanya oleh siapapun (Karlina, 2018; Sofia & Anggraini, 2018).). Sering kali juga kita ketahui gurunya selalu beranggapan bahwa dirinyalah

sebagai wadah atau sumber ilmu pengetahuan. Akan tetapi, tidak memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar tidak bervariasi atau bersifat konvensional dalam mengimplementasikan metode pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini (Yusuf, 2019) Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar di masa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Perkembangan anak usia dini sebagai suatu proses yang berkesinambungan Suryana (2016:354). Ia juga memahami pendidikan sebagai aktivitas diri,

mengarahkan pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan diri. Montessori memandang persepsi anak terhadap dunia sebagai dasar dari ilmu pengetahuan. Seluruh indera anak dilatih sehingga dapat menemukan hal-hal yang bersifat ilmu pengetahuan. Stimulasi dilakukan maksimal usia dini 4-6 tahun. Usia 4-6 tahun merupakan usia peka yang penting untuk mendapatkan pendidikan.

Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang (Tasya, 2022). Dengan demikian diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak (Sya'diyah, 2015) Upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak adalah melalui pendidikan anak usia dini.

Aspek perkembangan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan (Subekti & Widayati,

2019) Pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa cenderung dipengaruhi oleh penguasaan kosakatanya yang bersifat kuantitatif, yang mencakup kemampuan mengenai kualitas berbahasanya (Rantina et al., 2021; Ulfah & Saleh, 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat Masganti (2017:5) yang menyatakan bahwa kualitas berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, maka semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasanya. Menurut Piaget, perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik dan self-expressive, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari (Umi, 2020). Pada masa itu, anak menguasai kemampuan berbicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa (Scott & Ytreberg dalam Chen & Chan, 2019) Kosakata yang diperoleh anak pada awal masuk Taman Kanak-kanak kira-kira berjumlah 3000 kata. Dapat disimpulkan bahwa anak usia TK

belajar bahasa berawal dari sesuatu yang didengar, dilihat, dan dipraktikkan berpengaruh terhadap penguasaan kosakata anak. Proses belajar bahasa anak usia TK, efektif jika dapat melibatkan seluruh indera. Khususnya indera pendengaran dan penglihatan. Kemampuan komunikasi anak sangat bergantung pada perbendaharaan kata (kosakata) yang dikuasainya, di samping faktor-faktor lain yang mempengaruhinya seperti kebahasaan (bahasa ibu), sosial ekonomi, kemampuan tingkat kecerdasan, serta gaya belajar.

Kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa (Eliana, 2020; Soejito, 2011) Banyaknya bahasa (kosakata) anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor orang tua (Fatmawati & Sudiyana, 2021). Orang tua seharusnya sejak hamil harus memberikan stimulus terhadap anak. Misal sejak dikandung, anak harus selalu diajak berbicara. Meski berada di kandungan, anak akan merespon bahasa ibunya. Misal, dia kan menendang-nendang saat ibunya mengajaknya berbicara. Begitu juga saat lahir, ibu harus selalu mengajak anak berbicara. Apalagi pada saat-saat usia anak kurang lebih 2 tahun.

Usia dua tahun, anak sudah banyak bertanya nama benda ini dan itu. Disinilah peran ibu yang sangat penting untuk mengenalkan nama-nama benda di sekitar kepada anak. Dengan demikian, akan banyak kosakata yang diperoleh anak.

Berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapat stimulus sejak kandungan, apalagi saat ia lahir orang tua tidak dekat dengan anak. Bahasa/kosakata si anak ini akan berbeda dengan kosakata yang telah diperoleh anak yang dekat dengan ibunya (Dzarna, 2019; Madyawati, 2016; Hendriyanto & Putri, 2014) Dari wawancara peneliti dengan guru TK Aisyayah 1 Baturetno, bahwa di TK ini siswanya dari berbagai macam keluarga, dalam artian ada anak yang tinggal bersama kedua orang tuanya, tinggal bersama kakek neneknya, tinggal bersama neneknya saja, bahkan ada yang tinggal bersama orang tua kandungnya (ayah kandung) dan bersama ibu tirinya. Dengan demikian, jelas bahasa/kosakata yang diperoleh anak akan beragam.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi penggunaan media gambar di TK Aisyiyah I Baturetno. Penggunaan

gambar merupakan strategi penggunaan bentuk nonverbal yang digunakan penutur anak, untuk mengatasi kendala komunikasi yang dihadapinya (Werdiningsih, 2011). Peneliti akan menunjukkan nama gambar kepada siswa, kemudian siswa menyebutkan nama gambar tersebut. Dengan menggunakan media gambar sebagai sarana pembelajaran, akan ditemukan sejauh mana pemerolehan bahasa (kosakata) siswa TK Aisyiyah 1 Baturetno. Manfaat penelitian ini, dimana anak akan mengenal nama gambar yang ditunjukkan peneliti. Dengan demikian bertambahlah kosakata pada anak TK Aisyiyah 1 Baturetno. Penelitian bahasa anak banyak dilakukan peneliti lainnya, seperti penelitian pemerolehan bahasa anak yang dilakukan oleh (Firdhayanty, 2021) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta jurusan PBSI, FKIP. Penelitiannya terkait dengan pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di Desa Gembong Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang. Hasilnya yaitu pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun menyangkut bentuk kalimat dan fungsi bahasa yang sudah dikuasai. Sedangkan pada penelitian

ini menyangkut tentang pemerolehan kosakata dengan menggunakan gambar, dimana peneliti menunjukkan dan menyebutkan nama gambar pada siswa dan siswa akan memperoleh kosakata baru dengan melihat gambar yang ditunjukkan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Melalui metode kualitatif ini akan mendeskripsikan implementasi penggunaan media gambar di TK Aisyiyah I Baturetno. Pada penelitian ini, peneliti akan memahami proses implementasi penggunaan media gambar dengan menggunakan media gambar dengan fokus tema "Makhluk ciptaan Tuhan". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, wawancara dan analisis dokumen. Data dikumpulkan menggunakan teknik tes (penugasan), yaitu peneliti memberikan gambar yang terdiri 6 tema dan masing-masing tema memiliki macam-macam gambar dan menjelaskan nama gambar tersebut kemudian peneliti memberikan gambar lagi/gambar yang sama dan siswa disuruh menyebutkan nama

gambar tersebut. Data dianalisis menggunakan teknik interaktif yang dikemukakan oleh Milles and Hubberman. Pada analisis data, yang pertama peneliti lakukan mengenalkan gambar pada siswa, kemudian siswa menyebutkan masing-masing gambar dan peneliti memberikan tanda  $\surd$ . Teknik yang dilakukan peneliti untuk pengecekan keabsahan data adalah ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pendidik Memberi Motivasi Melalui Cerita dan Menunjukkan Gambar yang Sesuai dengan Tema**

Hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah I Baturetno, sebelum melakukan kegiatan guru terlebih dahulu memberikan menunjukkan gambar-gambar ataupun contoh dari tema yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Gambar-gambar tersebut disesuaikan dengan media gambar yang akan dijelaskan

atau digunakan dalam proses belajar mengajar.

Guru mengawali dengan memberikan motivasi kepada anak-anak di TK Aisyiyah I Baturetno, agar anak ketika hendak melakukan kegiatan belajar menggunakan media gambar, anak-anak bertanya dengan kalimat yang benar.

Motivasi ini diberikan untuk mendorong anak lebih mengembangkan perkembangan bahasa dan kosakata yang dimiliki anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta didik di TK Aisyiyah I Baturetno, bahwa sebelum guru belajar memberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan tema yang akan dijelaskan hari itu, guru juga selalu memberikan motivasi kepada anak-anak, agar mereka lebih bersemangat dalam mengembangkan potensinya. Sebab kemampuan berbahasa ini merupakan hal yang sangat krusial, maka dalam proses belajar mengajar harus telaten dan mampu menciptakan suasana yang disenangi oleh peserta didik di TK Aisyiyah I Baturetno.

#### **2. Pendidik Memperkenalkan Media Gambar yang akan Digunakan**

### **dalam Tema Pembelajaran kepada Anak-anak TK Aisyiyah I Baturetno**

Guru terlebih dahulu mengenalkan macam-macam gambar yang akan digunakan untuk bermain mulai dari nama, tempat tinggal, makanannya warna-warna gambar dan juga alat-alat penunjang yang digunakan untuk bermain sekaligus belajar oleh anak-anak di TK Aisyiyah I Baturetno. Pengenalan media gambar ini agar anak mengetahui nama-nama dari setiap bentuk gambar dan juga bertujuan agar anak dapat memahami materi pembelajaran baik dalam pemahaman konsep maupun penambahan kosakata anak.

Proses pengenalan ini akan mempermudah anak-anak di TK Aisyiyah I Baturetno untuk mengingat gambar-gambar yang telah dilihat dan memahaminya. Sebab menurut Khadijah (2016) anak seusia TK lebih mudah untuk mengingat apa yang dilihatnya, terlebih lagi jika penyampaiannya jelas dan mudah dipahami. Sebelum bermain sekaligus belajar, guru terlebih dahulu mengenalkan anak-anak pada gambar-gambardan juga alat-alat penunjang lainnya, seperti gambar pohon-pohonan, hewan-hewan dan

lain-lain agar anak lebih mudah untuk membuat media gambar yang menarik dan kreatif.

### **3. Pembahasan Kesepakatan Aturan Bermain dan Belajar dengan Anak-anak TK Aisyiyah I Baturetno pada Kegiatan Menempel dengan Media Gambar**

Guru di TK Aisyiyah I Baturetno sangat mengutamakan keamanan dan juga kerapihan saat bermain media gambar, agar anak-anak di TK Aisyiyah I Baturetno terbiasa dengan pekerjaan yang rapi dan tetap teratur. Sebelum bermain guru menjelaskan permainan dalam bermain media gambar dan juga menjelaskan macam-macam gambar.

Kesepakatan aturan ini dibuat sebab anak-anak dalam menggunakan media gambar harus menggunakan aturan-aturan agar tidak membahayakan bagi anak. Karena pada masa-masa TK ini anak sangat aktif jadi guru harus terus mengawasi anak-anak ketika bermain media gambar, selain itu juga dapat menampah keterampilan anak.

### **4. Anak-anak TK Aisyiyah I Baturetno Mulai Membuat Gambar**

Guru dalam kegiatan ini berperan untuk membimbing dan

mengawasi kegiatan yang anak-anak di TK Aisyiyah I Baturetno lakukan. Guru hanya memberikan arahan kepada anak apabila anak bertanya ataupun membutuhkan motivasi agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara luas dan optimal terutama pada perkembangan bahasa anak.

Guru sesekali ikut bermain bersama anak-anak agar anak merasa nyaman dan terbuka kepada guru sehingga anak melakukan kegiatan secara bebas tapi tetap terarah. Proses ini dapat menunjang anak-anak untuk mengembangkan potensinya. Sebab anak-anak mendapatkan ide, membuat gambar-gambar mereka sendiri dengan menggunakan kertas, pensil, dan warna. Anak-anak dapat diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam membuat gambar. Inilah yang dapat mendorong tumbuhnya jiwa imajinatif anak-anak, dan setelah menggambar anak-anak dapat menginterpretasikan dalam bentuk Bahasa lisan.

Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada anak-anak tentang gambar yang mereka buat. Pertanyaan tersebut dapat berfokus pada kosakata budaya yang terkait

dengan gambar dan bagaimana anak-anak memahami tema budaya dari perspektif mereka. Selanjutnya guru memberikan penguatan positif dan dukungan kepada anak-anak atas usaha dan kreativitas mereka dalam membuat gambar. Ini akan meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar lebih banyak tentang kosakata budaya bahasa.

Proses membuat gambar ini juga dapat digunakan sebagai kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan anak-anak. Anak-anak dapat berbicara tentang gambar mereka, menjelaskan pemikiran mereka, dan mendengarkan reaksi dan tanggapan teman-teman mereka.

Dengan melibatkan anak-anak dalam membuat gambar untuk berlatih kosakata budaya bahasa, mereka dapat mengalami pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman mereka tentang budaya dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Proses ini juga membantu anak-anak untuk memperkaya kosakata budaya bahasa mereka dan mengembangkan rasa kebanggaan



terhadap warisan budaya mereka sendiri.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah I Baturetno, menunjukkan bahwa peran guru dalam mengemas pembelajaran menggunakan media gambar sangat penting sejalan dengan pendapat (Buchari, 2018) yang menyatakan bahwa guru berperan penting dalam mengemas pembelajaran. Hal ini dapat membuat kondisi pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, dan tentunya juga mampu meningkatkan pemahaman kosakata budaya bahasa oleh siswa di TK Aisyiyah I Baturetno. Guru memiliki peran utama sebagai fasilitator, pengarah, dan motivator untuk membantu anak-anak mengembangkan penguasaan kosakata budaya bahasa melalui media gambar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurnia, R. (2019) yaitu guru berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan pengetahuan abjad melalui foto.

Guru di TK Aisyiyah I Baturetno memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukan gambar-gambar yang sesuai dengan tema. Gambar-gambar yang

diberikan guru berupa gambar yang bisa membuat anak merasa tertarik mengikuti permainan. Melalui gambar tersebut anak akan menjadi tertantang dan juga semangat karena bisa membuat suatu karya dalam bentuk nyata (Ningtias, et al, 2023 ;Sartika, Elly & Harum, 2017).

Selanjutnya guru mengenalkan macam-macam gambar dan alat penunjang atau permainan lain yang akan digunakan. Sebelum bermain guru mengenalkan alat-alat permainan yang akan dipakai. Guru juga memberi tahu setiap nama-nama dari gambar yang akan dipakai, setelah itu guru mulai memberi contoh cara membuat gambar tersebut agar menjadi suatu bentuk yang diinginkan. Ini dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk eksplor dalam berimajinasi. Melalui hal ini dapat menunjukkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri sendiri pembelajarannya sesuai dengan pernyataan Supardi (2017) yang menyatakan bahwa media visual dapat merangsang proses belajar dan mendorong siswa

untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sumar & Razak (2016; Meriyati, 2015) juga menyimpulkan bahwa sumber belajar dapat mendorong siswa untuk belajar.

Guru juga memberitahu tata tertib permainan saat membuat gambar. Jadi guru juga turut mengawasi anak-anak ketika bermain agar mereka tidak saling berebut dan tidak saling mengganggu pada temannya yang lain. Kemudian anak mulai membuat gambar sesuai yang guru telah diajarkan. Dalam proses ini, guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil memberi motivasi jika diperlukan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa implementasi penggunaan media gambar di TK Aisyiyah I Baturetno, meliputi: 1) Pendidik memberi motivasi melalui cerita dan menunjukkan gambar yang sesuai dengan tema. 2) Pendidik memperkenalkan media gambar yang akan digunakan dalam tema pembelajaran. 3) Pembahasan kesepakatan aturan bermain dan

belajar dengan anak-anak. 4) Anak-anak mulai membuat gambar. Guru memiliki peran utama sebagai fasilitator, pengarah, dan motivator untuk membantu anak-anak mengembangkan penguasaan kosakata budaya bahasa melalui media gambar

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Firdhayanty, F. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 sampan 4 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.59562/wl.v1i1.27466>
- Chen, R. W., & Chan, K. K. (2019). Using Augmented Reality Flashcards to Learn Vocabulary in Early Childhood Education. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1812-1831. <https://doi.org/10.1177/0735633119854028>
- . Dzarna, D. (2019). PEMEROLEHAN KOSAKATA SISWA PAUD AL-ISTIQLAL DENGAN STRATEGI PENGGUNAAN BENTUK NONVERBAL. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 32-44.
- Eliana, N. (2020). Analisis

- Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-55.
- Fatmawati, M., & Sudiyana, B. (2021). Nilai-nilai karakter pada buku siswa sekolah dasar tema keluargaku. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(1), 1-15.
- Intan, P.W., & Anik Lestaringrum. (2014). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan. *Nusantara of Research*.
- Karlina, D. N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/ 2018. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jpud.12.1.01>.
- Rantina, M., Hasmalena, & Nengsih, Y. K. (2021). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1578-1584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.891>
- Sya'diyah, F. (2015). Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati [Universitas Negeri Semarang]. In *International Journal of Soil Science* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.3923/ijss.2016>
- .1.8
- Hendriyanto, A., & Putri, N. P. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa*.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Meriyati. 2015. *KARAKTERISTIKANAK DIDIK*. Lampung: Fakta Press.
- Ningtias, K. W., Rohayati, N., Agustini, R., Keguruan, F., & Galuh, U. (2023). *Pemakaian Kosakata Dasar Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini ( Studi Kasus Pada Paud Sekar Mawar Kota Banjar )*. 7, 75–81.
- Sartika, D. Y., Elly, R., & Harum, M. Y. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 40–49.
- Soedjito, (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Aditya Media Publishing.
- Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Interaksi Sosial Antara Guru dan Anak dalam Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 7-18.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022).

- Kesulitan Pembelajaran  
Kosakata Bahasa Inggris  
Tingkat Sekolah Dasar.  
KARIMAH TAUHID, 1(3), 346-351.
- Subekti, Y., & Widayati, M. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Iv Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill. Deepublish.
- Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 160-171.
- Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.
- Tasya, M. R. (2022). *PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DI TK NEGERI 1 BATU BRAK LAMPUNG BARAT* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ulfah & Saleh (2019). Pengembangan Bahasa Usia Dini: Analisis Kemampuan Bercerita Anak.
- Umi, R. (2020). *Pengembangan kompetensi bahasa anak usia dini melalui sentra bermain peran di paud sinar mentari dukuhwaluh kembaran banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Werdiningsih, Dyah. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Anak. Nirmana Media.
- Yurike, I. (2017). HUBUNGAN BERMAIN PERAN DENGAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI TK AL-HIDAYAH KALIREJO LAMPUNG TENGAH.
- Yusuf, S. (2019). Strategi Kepengawasan Tumpang Sari Menuju PAUD Berkualitas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 124-127.

Natural Science